

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial Siswa

Usiono¹, Haniatul Khoiriyah², Dinda May Sarah³,

Mayang Sari Sipahutar⁴, Annisa Inda Vika⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ,
Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

haniatulkhoiriyah21@gmail.com, dndmysrh@gmail.com,

mayangsaripahutar20@gmail.com, annisatambunan7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out more about the character of the students who participated in the Youth Red Cross extracurricular activities. Besides that, the factors that influence the formation of the character of students participating in the Youth Red Cross extracurricular. This research is qualitative and descriptive in nature. This study used several subject teachers and student staff who were considered to have known PMR as samples. The core administrators, coordinators, and active members are PMR administrators. Observations, interviews, and documentation are used as data collection methods. On the other hand, primary and secondary data are the source of this research data.

Keywords; Social skills, character development and PMR

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang karakter siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa peserta ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan beberapa guru mata pelajaran dan tenaga kesiswaan yang dianggap telah mengenal PMR sebagai sampel. Pengurus inti, koordinator, dan anggota aktif adalah pengurus PMR. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Sebaliknya, data primer dan sekunder menjadi sumber data penelitian ini.

Kata kunci; Keterampilan sosial, pengembangan karakter, dan PMR

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SD dan SMP adalah Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran untuk membantu menciptakan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang diadakan secara khusus dalam jadwal sehari-hari.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar jam pelajaran adalah untuk meningkatkan dan memperluas wawasan, kemampuan, dan pengetahuan siswa terhadap isi kurikulum. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 menggariskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bentuk pembinaan siswa. Tujuan pembangunan ini adalah: menyiapkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang bermoral, bermoral, demokratis, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani, meningkatkan kepribadian

peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan agar terhindar dari hal-hal negatif. upaya dan pengaruh yang bertentangan dengan tujuan pendidikan, mewujudkan potensi peserta didik dalam mencapai prestasi unggul sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain kegiatan kurikuler, Sekolah MIN BINjai, salah satu jenjang pendidikan dasar, menawarkan kesempatan belajar ekstrakurikuler seperti berikut: tari, karate, PMI, kepramukaan, dan ilmu hitam.

Generasi muda harus memiliki jiwa peduli, tolong-menolong, dan berjiwa kemanusiaan, sifat yang mewakili bangsa secara keseluruhan. Remaja umumnya menghabiskan banyak waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna bahkan merugikan diri sendiri dan orang lain. Remaja biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Akibatnya, remaja sering bereksperimen dengan hal-hal baru. Akibatnya, remaja sering terlibat dalam kegiatan yang menyita terlalu banyak waktu mereka. Hal-hal seperti merokok, berkelahi, menggunakan make-up berlebihan pada gadis remaja, dan hal-hal lain yang tidak membantu siapapun adalah contohnya.

Remaja biasanya akan mengikuti tindakan kelompok sosial mereka. Dimungkinkan untuk memicu krisis yang ditandai dengan munculnya perilaku menyimpang pada masa transisi ini. Banyak remaja misalnya yang menggunakan narkoba, minum-minuman keras, merampok, mendirikan organisasi yang menyimpang, dll. Akibatnya, sekolah menawarkan kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dilakukan di luar kelas atau pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk menghindari.

Palang Merah Remaja biasanya menyelenggarakan acara donor darah, memberikan bakti sosial, menyumbang korban bencana alam, dan kegiatan serupa lainnya. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk bekerja langsung dengan masyarakat, memberikan kesan bahwa membantu sesama adalah hal yang sangat baik. Siswa dituntut untuk menyadari pentingnya sikap masyarakat luas tentang kebutuhan atau gotong royong sejak dini. Siswa dapat mencerna proses penyerapan nilai-nilai kemanusiaan dengan perasaan, hati nurani, akal, dan keinginan untuk berbuat baik melalui kegiatan Palang Merah Remaja. agar siswa dapat mengendalikan emosinya serta mengembangkan sikap dan perilaku yang menghargai harkat dan martabat manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan secara langsung bagaimana kegiatan ekstrakurikuler PMR membentuk keterampilan sosial siswa melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakannya. Peneliti juga dapat melihat secara alami kelebihan dan kekurangan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk keterampilan sosial siswa dari responden yang dipilih untuk memberikan data, memastikan bahwa data dan informasi yang diperoleh memiliki keabsahan data.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterampilan sosial siswa MAN Binjai dibentuk oleh kegiatan Palang Merah Remaja. Beberapa kegiatan PMR, antara lain pendidikan KSR UNTIRTA, pelatihan rutin, pelatihan

bersama (jungle camp), dan P3K, dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021–2022 di MAN Binjai. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pemilihan lokasi ini, antara lain ekstrakurikuler PMR MAN Binjai aktif mengikuti kegiatan dan prestasi. Menurut para peneliti di MAN Binjai, belum pernah ada penelitian tentang keterampilan sosial. Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Siswa, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pengembangan siswa. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan diikuti siswa baik di dalam maupun di luar sekolah adalah agar siswa lebih mengenal dirinya sendiri. Memperluas pengetahuan dan wawasan seseorang, serta mendorong pertumbuhan sikap dan nilai seseorang, semuanya terkait dengan mengembangkan diri sendiri.

Tempat yang aman bagi anggota muda PMI (Palang Merah Indonesia), lebih sering disebut PMR, adalah PMR (Palang Merah Remaja). Mahasiswa dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk mengikuti kegiatan sosial di waktu senggangnya, yang dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa. Gunawan menegaskan (2011: 274) menjelaskan bahwa PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk tumbuh ke jurang merah. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang welas asih yang dapat melakukan pekerjaannya di jurang merah.

Keterampilan Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia harus mampu menyelesaikan segala permasalahan yang muncul dalam interaksinya dengan orang lain dan bertindak sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Akibatnya, setiap orang harus menguasai keterampilan sosial dan kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Syamsul, sebagaimana dikemukakan dalam 2013: 162) menjelaskan bahwa keterampilan sosial mencakup aspek-aspek seperti kesadaran sosial atau kesadaran situasional, kemampuan mengendalikan diri sendiri dan orang lain, kemampuan berinteraksi dengan orang lain, dan kemampuan berbagi pikiran dan pengalaman dengan tujuan untuk mencipta. suasana yang menyenangkan. untuk setiap individu dari pertemuan itu. Seseorang memiliki keterampilan sosial yang tinggi jika ia memiliki sejumlah sikap, seperti: Kesadaran sosial atau kesadaran situasional Kecakapan konseptual, efisiensi, dan pengaruh besar ketika berkomunikasi dengan individu atau kelompok lain tumbuhnya empati, atau kapasitas untuk pribadi koneksi dengan orang lain. mahir dalam hubungan interpersonal

Analisis Data

Peneliti akan melakukan analisis data lapangan untuk keperluan analisis data. Model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:) merupakan salah satu analisis data yang akan digunakan. 246)

1. Di lapangan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, data dikumpulkan atau dikumpulkan.
2. Pada tahap reduksi data, dituliskan gambaran lengkap dari data lapangan. Kemudian, ringkasan deskripsi berikut. Berdasarkan rumusan masalah, dipilih aspek-aspek yang paling signifikan dari peran ekstrakurikuler PMR dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Dalam hal ini, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan menemukannya jika diperlukan.
3. Data Display (Penyajian Data) pada tahap ini adalah penyajian data, yang dapat berupa teks naratif atau grafik. Data yang disusun akan lebih mudah dipahami jika disajikan. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan Pada tahap ini, setelah menganalisis data mengenai peran ekstrakurikuler PMR dalam pengembangan keterampilan sosial, perlu dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlu ditekankan bahwa persoalan karakter dalam kehidupan manusia, baik sekarang maupun di masa mendatang, merupakan salah satu hal yang sangat penting bahkan menentukan hidup matinya suatu bangsa. Kita juga mengetahui dari sejarah bahwa kekuatan dan kebesaran suatu bangsa sangat ditentukan oleh kekuatan karakternya, yang menjadi tumpuan bagi seluruh kemajuan eksternal suatu bangsa, khususnya bangsa Indonesia.

Karena mahasiswa adalah generasi yang akan menjadi ujung tombak kemajuan negara, maka penting juga untuk memperhatikan karakter mereka. Dimana para siswa tersebut diakomodasi melalui kegiatan ekstrakurikuler kepemimpinan dan kepedulian sosial yang berlangsung di luar jam sekolah.

Tentu saja, hal ini terkait dengan sifat manusia, termasuk siswa, dalam hal menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kepedulian sosial dalam diri mereka.

- a. Makhluq moral, yaitu berbuat sesuai dengan norma – norma susila;
- b. Manusia sebagai makhluk individual, yaitu berbuat untuk kepentingan diri sendiri; dan
- c. Manusia sebagai makhluk sosial, yaitu hidup bermasyarakat, bekerja sama dan tolong menolong.

Dari masa kanak-kanak hingga dewasa bahkan hingga tua, ketiga kodrat tersebut di atas harus berkembang dan mendapat arahan yang sesuai. Di MAN Binjai, serta sekolah-sekolah lain yang kegiatan ekstrakurikulernya sangat berperan dalam pembentukan kepribadian siswa, ternyata siswa yang sebelumnya kesulitan berinteraksi dengan teman sekelas dan guru kini dapat melakukannya dengan lebih efektif. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa ada individu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler semata-mata untuk tujuan bergaul dengan teman-

temannya atau bahkan hanya untuk mendapatkan popularitas, terutama ketika mereka masih remaja. Namun, kepribadian dan karakter siswa tersebut dapat meningkat seiring berjalannya waktu dengan mengikuti kegiatan PMR.

Peneliti menemukan beberapa temuan kajian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA MAN Binjai selama tahun pelajaran 2022/23 dengan tujuan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Berikut tujuan mahasiswa yang mengikuti kegiatan tambahan PMR ini: 1) Meningkatkan karakter dan kualitas mahasiswa (anggota PMR). 2) Anggota PMR mampu mengidentifikasi berbagai jenis obat, baik yang memerlukan resep dokter maupun yang tidak. 3) Anggota PMR dapat memberikan pertolongan pertama kepada orang lain yang mengalami keadaan darurat medis dan hanya membutuhkan perawatan medis yang paling mendasar. 4) Anggota PMR mahir berorganisasi. 5) Anggota PMR dapat meringankan beban kerja Bapak dan Ibu Guru dengan merawat sendiri siswa yang sakit di sekolah. 6) Kegiatan tambahan PMR ini dapat membantu anggota meningkatkan keterampilan, kedisiplinan, keikhlasan, dan kejujuran. 7) Individu PMR bertindak sebagai contoh perilaku hidup yang sehat bagi pasangannya. (8) Anggota PMR dapat menginspirasi teman sebaya untuk menjaga perilaku sehat. 9) Anggota PMR sebagai pendidik sebaya 10) Anggota PMR adalah calon relawan.

Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) telah berhasil menerapkan pendidikan karakter. Di MAN Binjai, salah satu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler PMR. Materi terkait kesehatan, pertolongan pertama (PP), tanggap darurat (PPGD), dan bidang sosial menjadi fokus utama dari kegiatan ekstrakurikuler ini. Mahasiswa yang memiliki hobi, ingin bekerja di bidang kesehatan, atau berminat menjadi relawan dapat menyalurkan minatnya melalui kegiatan PMR ini. Selain menerima materi, siswa bisa praktik langsung di sekolah.

Selain itu, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR memperoleh manfaat menjadi lebih religius, disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan, lebih sehat, dan lebih kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) tampak dapat menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab sosial dan lingkungan, pola hidup sehat, dan kreatifitas, terbukti dengan manfaat tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut berbeda dalam beberapa hal, antara lain sebagai berikut: Siswa yang kurang disiplin sebelum mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) berubah menjadi siswa yang lebih disiplin, siswa yang kurang menjaga kebersihan sebelum mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) berubah menjadi siswa bersih yang lebih memperhatikan kesehatannya, dan siswa yang kurang kreatif sebelum mengikuti kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) menjelma menjadi mahasiswa yang lebih kreatif. Penyesuaian karakter ini karena dalam latihan individu Palang Merah Muda (PMR) diberikan materi yang menekankan pada pembentukan karakter.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) di MAN Binjai dibagi menjadi dua kategori berdasarkan temuan penelitian sebelumnya yaitu pendukung dan hambatan/hambatan. Baik faktor internal maupun eksternal berperan di sini. Kemampuan Palang Merah Remaja (PMR) untuk mempertahankan kegiatannya dan mencapai tujuannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Motivasi siswa merupakan faktor internal, dan faktor eksternal antara lain: adanya kendala internal, seperti: dukungan kepala sekolah, keaktifan guru pendamping dan pelatih, ruang belajar, serta komunikasi dan kerjasama dengan pihak siswa kelelahan. Mengenai faktor eksternal, misalnya: kondisi cuaca dan fasilitas yang mendukungnya. Namun, kesulitan yang dihadapi Palang Merah Remaja (PMR) dalam kegiatannya tidak begitu krusial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SD dan SMP adalah Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan siswa di luar jam pelajaran untuk membantu menciptakan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan yang diadakan secara khusus dalam jadwal sehari-hari.

Tempat yang aman bagi anggota muda PMI (Palang Merah Indonesia), lebih sering disebut PMR, adalah PMR (Palang Merah Remaja). Mahasiswa dapat memanfaatkan kegiatan ini untuk mengikuti kegiatan sosial di waktu senggangnya, yang dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun mahasiswa. Gunawan menegaskan (2011: 274) menjelaskan bahwa PMR (Palang Merah Remaja) merupakan wadah bagi mahasiswa untuk tumbuh ke jurang merah. Hal ini bertujuan untuk mengajarkan siswa untuk menjadi orang yang welas asih yang dapat melakukan pekerjaannya di jurang merah.

Generasi muda harus memiliki jiwa peduli, tolong-menolong, dan berjiwa kemanusiaan, sifat yang mewakili bangsa secara keseluruhan. Remaja umumnya menghabiskan banyak waktu untuk melakukan hal-hal yang tidak berguna bahkan merugikan diri sendiri dan orang lain. Remaja biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Akibatnya, remaja sering bereksperimen dengan hal-hal baru. Akibatnya, remaja sering terlibat dalam kegiatan yang menyita terlalu banyak waktu mereka. Contohnya termasuk merokok, berkelahi, penggunaan kosmetik berlebihan oleh remaja putri, dan perilaku boros lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuchrahmawati, Ulla dkk. 2008. *Pelatihan Dasar KSR, Kumpulan Materi*. Jakarta: Pengurus Pusat PMI.
- Susilo, Juliati. 2008. *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*. Edisi I : Jakarta. PMI Pusat.
- Makfudho, Ismai "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler palang merah Remaja (PMR) dalam menumbuhkan kepedulian sosial kependidikan.
- Juliati, Susilo. 2008. *PMR Relawan Masa Depan*. Jakarta: PMI Pusat.

- Nuchrahmawati, Ulla dkk. 2008. Pelatihan Dasar KSR, Kumpulan Materi. Jakarta: Pengurus Pusat PMI
- Pratomo, Dani.(2018). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA UNIT 74 SD NEGERI BHAYANGKARA. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1-11
- Nurasiah, dkk (2018). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR) DALAM MEMBENTUK KETERAMPILAN SOSIAL (SOCIAL SKILLS) PESERTA DIDIK. *Jurnal IJTIMAIYA* .2(2).1-16
- Sari, dkk.(2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Antikorupsi melalui Ekstrakurikuler dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*.5(4).1-10
- Amalia,dkk.(2022). Analisis Implementasi Kegiatan PMR terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Siswa di SDIT Tiara Aksara Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.4(5).1-5
- Syakir, dkk.(2017). ANALISIS KEGIATAN PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 1 SINJAI BORONG. *Jurnal Mirai Management*. 2(1).1-18
- Abdur Rohman, M.(2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi).*Qalamuna*.11(2).1-22
- Sari, B. (2020). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PEMBENTUKAN MORALITAS SISWA DI SMPN 1 DIWEK DAN SMPN 2 JOMBANG. *Ilmuna*.2(1).1-21
- Legiman. (2019). Problematika Program dan Implementasi Ekstrakurikuler di SMA Negeri dan Swasta di Kota Langsa. *At-Tarbawi*. 6(2).1-18
- Anjarwati, dkk. (2020). MENINGKATKAN WAWASAN TENTANG PENGETAHUAN TUJUH PRINSIP PALANG MERAH REMAJA PADA SISWA DI SD NEGERI PABEANKABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2022. *Jurnal Guru kita*. 6(2). 1-3
- Rochmawati, E. (2013). PALANG MERAH REMAJA SEBAGAI WADAH PENGEMBANGAN PERILAKU MENOLONG DI KALANGAN SISWA SMA NEGERI 9 SEMARANG. *Journal of Education, Society and Culture*. 2(2). 1-8
- Prahesty, R. (2016). PERAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJAD MEMBENTUK SIKAP TOLONG MENOLONG SISWA DI SMPN 5 SIDOARJO. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 1(4). 1-15
- Ritonga & Anjar. (2021). PERAN PALANG MERAH INDONESIA DALAM MENUMBUHKAN JIWA SOSIAL DAN PARTISIPASI MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LABUHANBATU. *Jurnal Civitas*. 7(2). 1-24
- Sjuaib, dkk. (2021).PENGARUH SISTEM PELAYANAN TERHADAP KUALITAS PELAYANAN UNIT TRANSFUSI DARAH PALANG MERAH INDONESIA KABUPATEN POLEWALI MANDAR PROVINSI SULAWESI BARAT. *Jurnal Paradigma Administrasi Negara*. 4(1). (1-7)

- Yanti, dkk. (2016). PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK DI SMA KORPRI BANJARMASIN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 6(10). 1-8
- Isro'Diyah, S. (2017). EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JOMBANG. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 5(2). 1-15